



PERKEMBANGAN BENTUK DAN MOTIF PADA KERAJINAN TAS DI GAMPONG DAYAH DABOH KECAMATAN MONTASIK ACEH BESAR

Annisa^{1*}, Rida Safuan Selian¹, Cut Zuriana¹

¹ Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “perkembangan bentuk dan motif pada kerajinan tas di *gampong* Dayah Daboh Kecamatan Montasik Aceh Besar” mengangkat masalah apa saja bentuk dan motif pada kerajinan tas di *gampong* Dayah Daboh Kecamatan Montasik Aceh Besar serta bagaimana perkembangan bentuk dan motif pada kerajinan tas di *gampong* Dayah Daboh Kecamatan Montasik Aceh Besar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan motif pada kerajinan tas di *gampong* Dayah Daboh Kecamatan Montasik Aceh Besar serta mendeskripsikan perkembangan bentuk dan motif pada kerajinan tas di *gampong* Dayah Daboh Kecamatan Montasik Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa: bentuk tas awalnya adalah 3 bentuk yaitu selempang, tas map, dan tas furla, yang kemudian mengalami perkembangan menjadi 18 bentuk seperti tas selempang, tas mini, tas jinjing, tas ririn, tas ransel, tas golf, tas koper, tas Abg, tas setengah lingkaran, tas manik-manik, tas keong, tas mambo, tas labu, tas kipas, tas *elizabeth*, tas tenun, tas songket, dan tas kain spons. Motif tas di *gampong* Dayah Daboh awalnya adalah 10 motif *puta talo*, tapak leman, *embun berarak*, awan diris, *pinto Aceh*, *pucok rebong*, kotoran burung, *bungong meulu*, awan dong, dan awan keong. Motif yang berkembang menjadi 11 motif seperti *pinto Aceh* kombinasi motif matahari dan *puta talo*, *pinto Aceh* kombinasi bola-bola, awan keong kreasi, batik kacang, *bungong meulu* kreasi, *bak padee*, cacing, matahari, bunga timbul, motif Aceh kombinasi bunga timbul, dan bunga sulam.

Kata Kunci: *perkembangan, bentuk, motif, kerajinan tas*

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai keragaman suku yang menawarkan bermacam-macam produk dengan sentuhan etnik dari daerahnya masing-masing. Tak terkecuali Aceh, provinsi ujung barat Nusantara. Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki aneka ragam budaya yang menarik. Salah satu warisan budaya Aceh yang bernilai tinggi adalah kerajinan tas dengan motif khas Aceh.

Kerajinan merupakan budaya tradisional yang kini menjadi komoditas suatu daerah tertentu untuk meningkatkan mata pencaharian masyarakat. Diantara sejumlah kerajinan, ada kerajinan yang tetap mempertahankan bentuk dan ragam hias tradisionalnya, tetapi ada pula yang telah dikembangkan sesuai dengan permintaan pasar.

Di Kabupaten Aceh Besar terdapat salah satu *gampong* yang sangat terkenal dengan *home industri* yang menghasilkan berbagai kerajinan tas yang berlokasi di *Gampong* Dayah Daboh Kecamatan Montasik Aceh Besar. Pengrajin di *gampong* ini selalu menciptakan bentuk-bentuk tas dan motif-motif baru hasil kreasi pengrajinnya. Salah satu kerajinan tas



yang dihasilkan di daerah ini yaitu bermacam bentuk tas seperti tas jinjing, tas ransel, dan lainnya yang dibuat dengan motif-motif khas Aceh karena bentuknya yang cukup unik serta dipadukan dengan motif-motif yang indah dapat menambah daya tarik terhadap kerajinan tas yang dihasilkan oleh *home industri* di *Gampong Dayah Daboh* Kecamatan Montasik Aceh Besar.

Pembuatan kerajinan tas ini dikerjakan dengan menggunakan mesin jahit bordir untuk membentuk motif-motif Aceh dalam proses produksinya, sehingga menghasilkan kerajinan tas yang menarik dan unik serta menjadi salah satu produk andalan yang sangat potensial.

Suhersono (2004:15) mengatakan “Menciptakan motif ragam hias dilakukan dengan cara menyusun, merangkai, memadukan bentuk-bentuk dasar motif yang indah, serasi, bernilai seni, serta orisinalitas”.

Kerajinan tas ini banyak memenuhi beberapa pasar di setiap Kabupaten yang ada di Aceh dan juga dipasarkan di luar Provinsi Aceh, bahkan menjadi komoditi ekspor ke mancanegara seperti Malaysia. Selain itu Pemerintah Kabupaten juga kerap memesan tas itu dalam jumlah besar. Pesanan itu dibawa untuk mengikuti pameran Nasional dan Internasional di luar negeri dan dari sinilah kerajinan tas menjangkau dunia.

Keunikan kerajinan tas terlihat pada bentuk motif yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat Aceh. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti terdorong untuk melaksanakan suatu penelitian tentang perkembangan bentuk dan motif pada kerajinan tas di *Gampong Dayah Daboh* Kecamatan Montasik Aceh Besar”.

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan (Basrowi, 2008:1) menyatakan “Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”. Penulis menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui bentuk dan motif pada kerajinan tas serta perkembangan bentuk dan motif pada kerajinan tas di *Gampong Dayah Daboh* Kecamatan Montasik Aceh Besar.

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Arikunto (2006:309) menguraikan “Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan cara mengumpulkan informasi dengan gejala yang ada pada saat penelitian berlangsung”.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di *Gampong Dayah Daboh* Kecamatan Montasik Aceh Besar selama 2 minggu yaitu pada bulan April 2016, Subjek penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu pimpinan usaha kerajinan tas dan pengrajin.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui bentuk dan motif pada kerajinan tas serta mengetahui perkembangan bentuk dan motif pada kerajinan tas.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode induktif. Metode induktif yaitu metode berpikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus. Dalam penelitian ini digunakan metode induktif untuk menarik suatu kesimpulan terhadap hal-hal atau peristiwa-peristiwa dari data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis yang dilakukan mencakup tiga kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN



Hasil Penelitian

Pada awal tahun produksi, *home industri* kerajinan tas yang dipimpin oleh Ermawati ini hanya memproduksi beberapa bentuk tas dan masih menggunakan motif khas Aceh. Seiring perkembangan zaman, kerajinan tas ini mulai mengalami banyak perkembangan yang menghasilkan berbagai macam variasi bentuk dengan beragam motif baru yang lebih menarik. Faktor yang mempengaruhi perkembangan bentuk dan motif kerajinan tas ini dipengaruhi oleh konsumen yang datang untuk dibuatkan bentuk tas dan motif berdasarkan keinginan konsumen sesuai tren fashion di masyarakat pada saat itu.

Bentuk Kerajinan Tas

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:179) “Bentuk adalah wujud yang ditampilkan (tampak)”. Bentuk yaitu macam rupa atau wujud sesuatu, seperti bundar, elips, bulat, segi empat dan lain sebagainya. Bentuk-bentuk kerajinan yang dihasilkan di *gampong* Dayah Daboh pada awalnya memiliki 3 bentuk tas yaitu tas selempang, tas map, dan tas furla.

1. Tas Selempang

Tas selempang memiliki tali pegangan tas panjang dengan bentuk tas agak lonjong memanjang vertikal dibuat dengan menggunakan kombinasi beberapa motif tradisional Aceh. Tas ini memiliki penutup yang berfungsi sebagai penutup tas agar tidak mudah dibuka. Tas ini digunakan untuk anak remaja yang bisa digunakan untuk berpergian. Sedangkan pada bagian atas terdapat dua lobang tempat tali penutup tas yang digunakan dengan cara memperketat tali tersebut untuk menutup permukaan tas.

2. Tas Map

Tas map merupakan tas berbentuk persegi yang memiliki pegangan tas yang digunakan dengan cara dijinjing. Tas map ini biasanya digunakan untuk menyimpan berbagai dokumen sehingga mudah dibawa kemana saja. Pada bagian sudut kanan dan kiri tas terdapat lipatan sehingga dapat digunakan untuk membawa dokumen yang banyak atau sedikit.

3. Tas Furla

Tas furla juga merupakan kerajinan tas yang pertama kali diproduksi di *gampong* Dayah Daboh Kecamatan Montasik Aceh Besar berbentuk persegi panjang agak lonjong yang dilengkapi penutup tas pada bagian atas tas. Pada tali pegangan tas furla dilengkapi besi pengait untuk mengaitkan tali pegangan pada tas. Tas furla biasa digunakan oleh ibu-ibu saat berpergian maupun untuk acara-acara tertentu.

Motif Kerajinan Tas

Suhersono (2004:9) menyatakan, “Desain motif adalah penataan atau penyusunan berbagai garis, bentuk, warna, dan figur yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan”. Pada awal memproduksi kerajinan tas, *gampong* Dayah Daboh Kecamatan Montasik Aceh Besar masih mengandalkan motif-motif tradisional. Pada saat itu kerajinan tas hanya menggunakan 10 bentuk motif seperti motif putar tali (*puta talo*), tapak leman, embun berangkat (*awan berarak*), awan diris, pintu Aceh (*pinto Aceh*), pucuk rebung (*pucok rebong*), kotoran burung, bunga melati (*bungong meulu*), awan berdiri (*awan dong*), dan awan keong.



1. Motif Putar Tali (*Putra Talo*)

Motif putar tali merupakan bentuk tali yang diputar (di pilin). Tali ini berasal dari serabut yang dipilin menjadi satu sehingga menghasilkan tali yang kuat. Motif putar tali ini berbentuk seperti lingkaran yang saling menyambung satu sama lain sehingga menyerupai rantai. Motif putar tali dibuat dengan membentuk pengulangan-pengulangan bentuk motif yang bentuknya sama yang disusun horizontal atau vertikal.

2. Motif Tapak Leman

Motif tapak leman adalah motif vertikal dan horizontal yang saling berpotongan dibagian tengah. Setiap sudut dari potongan garis tersebut terdapat lingkaran-lingkaran. Motif dikerjakan dengan berbagai variasi bentuk motif.

3. Motif Embun Berangkat (*Awan Berarak*)

Motif embun berangkat adalah salah satu warisan budaya masyarakat di daerah Gayo (Aceh). Motif embun berangkat merupakan motif geometrik berbentuk melengkung ke satu titik pusat lingkaran dan bersambung secara berulang. Lengkungannya bukan berbentuk lingkaran penuh tetapi memiliki tunas dan bercabang untuk menyambung motif selanjutnya. Pada motif embun berangkat ini terjadi pengulangan dengan membalik arah lengkungan ke atas dan ke bawah.

4. Awan Diris

Motif ini berupa suluran tumbuhan yang merambat. Motif awan diris terdapat beberapa pengulangan bentuk yang sama, namun dibuat dengan menghadap ke atas atau ke bawah. Ada juga dengan menambahkan bunga pada bagian suluran tertentu.

5. Motif Pintu Aceh (*Pinto Aceh*)

Motif pintu Aceh merupakan motif yang berbentuk seperti pintu. Pintu Aceh merupakan salah satu bentuk bangunan peninggalan Raja Sultan Iskandar Muda yang diberi nama *pinto khop*. Pada kerajinan tas sering digunakan kombinasi dari beberapa motif sehingga menambah kesan pada motifnya

6. Pucuk Rebung (*Pucok Rebong*)

Motif pucuk rebung adalah pucuk atau tunas yang tumbuh di pangkal bambu berbentuk seperti piramid. Motif pucuk rebung termasuk dalam jenis motif yang berasal dari Gayo (Aceh). Namun bentuk motif pucuk rebung terdapat pada masyarakat Melayu yang memiliki bentuk berbeda. Bentuk motif pucuk rebung di daerah Gayo berbentuk segitiga sama sisi yang disusun saling berlawanan arah. Bentuk motifnya yaitu segitiga sama kaki yang disusun sejajar dan menyatu.

7. Motif Kotoran Burung

Motif kotoran burung merupakan motif yang bentuknya seperti kotoran burung. Pada kerajinan tas motif kotoran burung dibuat dengan melingkar dengan titik pusat pada bagian tengah lingkaran. Pada kerajinan tas, motif kotoran burung dibuat dengan pengulangan bentuk motif.

8. Motif Melati (*Bungong Meulu*)



Motif melati (*bungong meulu*) merupakan bentuk motif bunga yang memiliki empat buah atau lebih kelopak bunga, namun dapat juga dibuat dengan menambahkan putik bunga pada sudut kelopaknya.

9. Motif Awan Berdiri (*Awan Dong*)

Motif awan berdiri (*awan dong*) adalah motif yang melingkar membentuk bulatan. Pada motif *awan dong* terdapat beberapa pengulangan bentuk motif yang sama.

10. Motif Awan Keong

Motif awan keong merupakan motif awan yang dibuat menyerupai seperti bentuk keong. Motif dikerjakan dengan membuat pengulangan bentuk yang disusun terpisah.

Perkembangan Bentuk Kerajinan Tas

Perkembangan bentuk dan motif suatu kerajinan sangat wajar dalam rangka menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang senantiasa selalu berubah. Menurut Libert (dalam Ahmadi, 2005:39) mengemukakan, “Perkembangan adalah proses perubahan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan”.

Bentuk kerajinan tas di *gampong* Dayah Daboh Montasik Aceh Besar telah berkembang menjadi 18 bentuk tas yang unik seperti tas selempang, tas mini, tas jinjing, tas ririn, tas ransel, tas golf, tas koper, tas Abg, tas setengah lingkaran, tas setengah lingkaran manik-manik, tas keong, tas mambo, tas labu, tas kipas, tas *elizabeth*, tas kain tenun, tas kain songket, tas plastik spons dan dengan variasinya.

1. Tas Selempang

Tas selempang adalah tas yang mempunyai tali panjang dengan bentuk persegi panjang. Tas selempang ini menggunakan kain perada warna hitam.

2. Tas Mini

Tas mini merupakan salah satu jenis tas jinjing yang bentuknya seperti kotak dan memanjang ke atas. Tas mini memiliki ukuran sedikit lebih kecil dari tas biasanya. Tas mini memiliki sepasang tali yang panjang. Tas mini menggunakan kain prada warna hitam.

3. Tas Jinjing

Tas jinjing merupakan tas yang dapat di jinjing atau gunakan di bahu. Tas jinjing memiliki bentuk agak melebar ke atas dan sepasang pegangan tas yang kaku yang menyatu pada tas. Tas jinjing ini memiliki 4 variasi bentuk motif. Tas jinjing biasa dibuat menggunakan kain perada dengan sepasang pegangan tas yang kaku. Motif pada tas jinjing ini dibordir seperti pada kerajinan tas biasanya.

Bentuk tas jinjing motif timbul sama dengan tas jinjing biasa namun pada motifnya dibuat timbul. Tas ini juga dikerjakan dengan menggunakan kain perada. Tas jinjing motif sulam juga dikerjakan menggunakan kain perada. Sama dengan namanya, tas jinjing ini menggunakan motif bunga yang disulam. Tas jinjing kombinasi motif Aceh dan bunga timbul juga merupakan jenis tas jinjing yang dikerjakan menggunakan kain perada.

4. Tas Ririn

Tas ririn ini juga dikategorikan kedalam jenis tas jinjing, namun yang membedakannya pada bagian permukaan atasnya membentuk segitiga pancong. Tas ririn memiliki pegangan tas yang pada bagian pangkal pegangan tas terdapat besi yang menghubungkan antara pegangan tas dengan tas.



5. Tas Ransel

Tas ransel biasa digunakan oleh kaum lelaki karena tas ini dipakai dibagian punggung. Tas ransel merupakan tas yang mudah dibawa dan memiliki ruang yang memungkinkan untuk membawa barang yang lumayan banyak. Pada bagian depan tas bentuk tas persegi, yang bagian belakang permukaan atasnya melengkung.

6. Tas Golf

Tas golf juga termasuk jenis tas jinjing yang namun memiliki bentuk oval dan memiliki ukuran yang besar. Tas ini bisa digunakan untuk membawa perlengkapan yang kapasitasnya cukup banyak.

7. Tas Koper

Tas koper atau tas yang dibuat membentuk persegi panjang biasa digunakan setiap orang yang akan berpergian dengan membawa perlengkapan. Tas ini digunakan dengan cara di jinjing memiliki tempat yang sangat besar agar bisa menampung perlengkapan seperti pakaian, celana, dan perlengkapan lainnya.

8. Tas Abg (Versi Pertama)

Tas abg adalah tas yang sering digunakan oleh para remaja memiliki ukuran lebih kecil dan mudah untuk dibawa dengan cara di genggam atau selempang karena juga memiliki tali panjang cadangan. Tas ini berbentuk persegi dan tipis sehingga memiliki kapasitas kecil dan hanya bisa menyimpan barang-barang tertentu yang dilengkapi penutup tas dari besi.

9. Tas Abg (Versi Kedua)

Sama seperti tas Abg versi pertama, tas Abg jenis ini juga digunakan oleh para remaja dalam acara-acara tertentu dengan cara di genggam atau selempang kerana terdapat tali panjang cadangan. Tas ini juga dilengkapi besi pengait pada penutup tasnya. Tas Abg versi kedua ini memiliki kapasitas lebih besar dari tas Abg versi pertamanya.

10. Tas Abg (Versi Ketiga)

Tas genggam ini biasa digunakan para wanita dan memiliki pegangan tas dari besi kekuningan sehingga cocok digunakan pada acara pesta. Umumnya tas ini berukuran kecil dan biasanya hanya digenggam dengan tangan untuk pemanis yang disesuaikan dengan pakaian yang digunakan.

11. Tas Setengah Lingkaran (Versi Pertama)

Tas ini memiliki bentuk setengah lingkaran dan digunakan dengan cara di jinjing. Sama halnya dengan tas koper, tas ini juga dapat digunakan untuk menyimpan perlengkapan seperti pakaian untuk bepergian ke tempat tertentu.

12. Tas Setengah Lingkaran Manik-Manik (Versi Kedua)

Tas setengah lingkaran manik-manik memiliki bentuk sama halnya dengan tas setengah lingkaran biasa dan juga digunakan dengan cara di genggam. Namun yang membedakannya adalah dengan penambahan aksesoris berupa manik-manik pada tas dan memiliki fungsi yang sama untuk menyimpan perlengkapan tertentu.

13. Tas Keong (Versi Pertama)



Tas keong seperti namanya, tas ini memiliki bentuk unik menyerupai keong. Pegangan tasnya langsung dijahit pada tas.

14. Tas Keong (Versi Kedua)

Tas keong versi kedua ini bisa digunakan dengan di genggam ataupun di selempang karena terdapat tali pegangan tas cadangan yang panjang. Antara tali pegangan tas dengan tas disambungkan dengan besi berbentuk cincin sehingga tampak lebih modern. Tas keong ini bentuknya masih menyerupai keong namun sudah dikembangkan dengan membuat lengkungan dibagian sisi kiri dan kanan permukaan tas.

15. Tas Mambo

Tas yang dikenal dengan sebutan tas mambo ini merupakan jenis tas jinjing yang memiliki bentuk persegi panjang dengan sepasang pegangan tas yang lebih tipis agar mudah untuk di jinjing.

16. Tas Labu

Tas labu merupakan jenis tas yang digunakan dengan cara di jinjing. Tas labu memiliki bentuk persegi panjang dan memanjang ke arah samping seperti labu. Pada tas labu dilengkapi dengan penutup tas yang terdapat di bagian tengah tas dan memiliki tali pegangan tas yang tipis.

17. Tas Kipas

Sesuai dengan bentuknya, tas ini berbentuk menyerupai kipas yang bagian atasnya melebar. Tas ini memiliki dua tali pegangan, yaitu tali pegangan pendek untuk digenggam dan panjang untuk selempang. Tas kipas memiliki lengkungan pada bagian bawah penutup tasnya.

18. Tas *Elizabeth*

Tas *elizabeth* digunakan dengan cara di jinjing. Tas *elizabeth* merupakan kerajinan tas yang bentuk bawahnya lebih lebar daripada bagian atasnya. Bagian bawah dari tas *elizabeth* menggunakan kain satin warna hijau yang teksturnya licin dan mengkilap.

19. Tas Kain Tenun

Tas ini merupakan jenis tas jinjing yang memiliki bentuk persegi yang sudah dikembangkan, tetapi yang membedakannya adalah pada kerajinan tas ini menggunakan kain tenun yang dikombinasikan dengan motif Aceh yang dibordir seperti pucuk rebung (*pucok rebong*). Kain tenun yang digunakan pada kerajinan tas memiliki tekstur garis vertikal sehingga menambah kesan pada tas dan menambah daya tarik masyarakat.

20. Tas Kain Songket

Tas kain songket termasuk kedalam jenis tas jinjing berbentuk persegi dengan ukuran standar seperti tas jinjing biasanya. Kerajinan tas ini dalam proses pembuatannya sudah dikembangkan dengan memadukan kain songket dengan kombinasi motif khas Aceh seperti motif pucuk rebung (*pucok rebong*) atau dengan motif awan diris sehingga kerajinan tas kain songket ini terlihat lebih menarik.

21. Tas plastik Spon



Tas kain spons termasuk kedalam jenis tas jinjing karena memiliki dua pegangan tas. Tas ini memiliki bentuk persegi yang berukuran standar. Tas plastik spon merupakan variasi jenis tas terbaru hasil kreasi. Proses pembuatan tas ini dengan mengkombinasikan kain perada warna hitam yang kemudian dibagian bawah tas dilapisi oleh plastik spon, sedangkan pada pegangan tas menggunakan kain perada sehingga terlihat lebih menarik.

Perkembangan Motif Tas

Pada zaman sekarang, bahan baku yang digunakan sudah berbagai macam warna termasuk mengkombinasikan dengan plastik spon, kain tenun, dan kain songket dengan menggunakan motif kreasi dan motif baru.

Motif yang berkembang pada zaman sekarang adalah 11 motif yaitu sebagai berikut:

1. Motif Kreasi Pintu Aceh Kombinasi Motif Matahari dan Putar Tali

Motif kreasi pintu Aceh (*pinto Aceh*) yang digunakan pada zaman sekarang sudah dikreasikan dengan penambahan bentuk segitiga pada bagian sisi atas-bawah dan juga sisi kanan-kiri motif yang didalamnya terdapat motif matahari serta dikombinasikan dengan motif lainnya seperti motif putar tali (*puta talo*)

2. Motif Kreasi Kombinasi Pintu Aceh dan Bola-Bola

Motif hasil kreasi *pinto Aceh* yang digunakan adalah hanya bagian bentuk pinggir *pinto Aceh* dengan motif bola-bola sebagai pengisi bagian yang kosong saat beberapa motif pintu Aceh disatukan.

3. Motif Awan Keong Kreasi

Motif awan keong ini sudah dikreasikan menjadi bentuk baru seperti bentuk kuncup bunga. Motif awan keong dikerjakan dengan variasi berbagai warna.

4. Motif Batik Kacang

Motif batik kacang merupakan salah satu bentuk motif hasil kreasi yang bentuknya dari kacang namun dibentuk sedemikian rupa hingga menyerupai bunga yang disusun seperti pada batik umumnya. Ada juga bentuknya seperti jari-jari daun yang disusun seperti bentuk bunga.

5. Motif Kreasi *Bungong Meulu* (Melati)

Motif melati (*bungong meulu*) merupakan salah satu jenis tanaman bunga hias berbatang tegak. Nama melati untuk Aceh dikenal dengan *meulu* atau riwat, sedangkan dalam bahasa Gayo dikenal dengan nama melur. Motif bunga melati (*bungong meulu*) kreasi dikerjakan dengan garis-garis yang dibentuk seperti bunga. Motif melati juga ada yang dibuat dengan menambahkan batang, daun, dan kuncup bunga.

6. Motif Batang Padi (*Bak Padee*)

Motif batang padi (*bak padee*) merupakan motif hasil kreasi berbentuk kecambah padi yang baru tumbuh. Motif ini dibuat karena kebiasaan masyarakat Aceh yang bekerja sebagai petani.

7. Motif Cacing



Motif cacing merupakan salah satu bentuk dari pengayaan dari fauna yaitu cacing. Pada kerajinan tas, motif cacing dibuat seperti garis bergelombang dan memanjang menyerupai bentuk cacing.

8. Motif Matahari

Motif matahari merupakan motif hasil kreasi yang dibuat seperti tanaman dibentuk menjadi segitiga. Motif ini sering digunakan untuk mengisi bagian kain yang kosong dan dikombinasi dengan motif seperti tapak leman dan sebagainya.

9. Motif Bunga Tiga Dimensi (Bunga Timbul)

Motif bunga tiga dimensi (bunga timbul) merupakan motif hasil kreasi terbaru yang pada motif bunganya dijahit timbul secara manual sehingga motif bunga pada tas menjadi timbul. Motif bunga tiga dimensi (bunga timbul) dikombinasikan dengan batang, daun, serta kupu-kupu.

10. Kombinasi Motif Aceh Dan Bunga Timbul (Bunga Tiga Dimensi)

Motif ini juga termasuk motif hasil kreasi dengan mengkombinasikan beberapa motif khas Aceh seperti motif *pinto Aceh*, *bungong meulu*, *puta taloe*, *awan si on* dengan motif bunga timbul (bunga tiga dimensi).

11. Motif Bunga Sulam

Motif bunga sulam juga merupakan bentuk motif kreasi yang dibuat menyerupai bentuk bunga yang memiliki empat kelopak yang bagian sudut kelopaknya terdapat daun. Motif ini dikerjakan dengan cara membuat sulaman di atas permukaan bahan baku kain.

Pembahasan

Bentuk Kerajinan Tas

Pada awal memproduksi kerajinan tas, bentuk tas yang dihasilkan di *gampong* Dayah Daboh hanya 3 bentuk saja, yaitu bentuk lonjong ke atas (selempang), bentuk persegi (tas map), dan bentuk persegi panjang lonjong (tas furla).

Tas selempang memiliki bentuk lonjong yang memanjang ke atas dan dilengkapi sepasang tali pegangan tas yang panjang, sedangkan pada bagian permukaan atas tas terdapat dua lobang tempat tali penutup tas yang digunakan dengan cara menarik tali tas (diserut).

Tas map memiliki bentuk persegi yang dibagian sisi kanan dan kiri tas terdapat lipatan tas yang melebar ketika membawa dokumen banyak dan menipis ketika membawa dokumen dalam jumlah sedikit sehingga mudah dibawa kemana saja.

Tas furla juga termasuk jenis tas yang digunakan dengan cara di jinjing dan menggunakan kain perada. Tas furla memiliki bentuk lonjong memanjang ke samping. Pada tas furla sudah dilengkapi dengan penutup tas pada bagian atas tas.

Motif Kerajinan Tas

Pada awal produksi, kerajinan tas di *gampong* Dayah Daboh ini memiliki 10 motif yaitu motif putar tali (*puta talo*), tapak leman, embun berangkat (*awan berarak*), awan diris, pintu Aceh (*pinto Aceh*), pucuk rebung (*pucok rebong*), kotoran burung (*tei kukor*), bunga melati (*bungong meulu*), awan berdiri (*awan dong*), dan awan keong. Biasanya motif-motif tersebut dibuat dengan beberapa pengulangan bentuk yang sama dan dikerjakan pada kain secara



vertikal, horizontal maupun diagonal. Sedangkan untuk motif putar tali (*puta talo*) sering digunakan pada tali pegangan tas dan motif pintu Aceh (*pinto Aceh*) dikerjakan pada bagian tengah tas.

Perkembangan Bentuk dan Motif

Bentuk kerajinan tas yang dihasilkan pada zaman sekarang sudah sangat berkembang serta memiliki banyak variasi tas yang unik dan menarik. Bentuk-bentuk tas tersebut dikerjakan menjadi 18 jenis tas seperti tas selempang, tas mini, tas jinjing, tas ririn, tas ransel, tas golf, tas koper, tas Abg, tas setengah lingkaran, tas manik-manik, tas keong, tas mambo, tas labu, tas kipas, tas elizabeth, tas kain tenun, tas kain songket, dan tas plastik spon.

Kerajinan tas pada zaman sekarang sudah menggunakan motif hasil kreasi para pengrajin, dengan menciptakan motif-motif baru sehingga kerajinan tas semakin banyak diminati oleh masyarakat. Motif-motif tas pada saat ini telah berkembang menjadi 11 motif baru seperti motif kreasi pintu Aceh (*pinto Aceh*) kombinasi motif matahari dan putar tali (*puta talo*), motif kreasi kombinasi pintu Aceh (*pinto Aceh*) dan bola-bola, motif awan keong kreasi, motif batik kacang, motif kreasi *bungong meulu* (melati), motif batang padi (*bak padee*), motif cacing, motif matahari, motif bunga tiga dimensi (bunga timbul), kombinasi motif Aceh dan bunga timbul (bunga tiga dimensi), dan motif bunga sulam.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Pada bab ini hasil penelitian yang diperoleh dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Bentuk merupakan penampilan dari luar dari setiap barang, didesain mengikuti suatu hasil pengoperasian sesuatu benda. Awalnya bentuk tas yang dihasilkan di *gampong* Dayah Daboh hanya 3 bentuk saja, yaitu bentuk lonjong ke atas (selempang), bentuk persegi (tas map), dan bentuk persegi panjang lonjong (tas furla).
2. Motif merupakan salah satu unsur yang paling utama pada kerajinan tas. Pada awalnya kerajinan tas di *gampong* Dayah Daboh ada 10 motif yaitu motif putar tali (*puta talo*), tapak leman, awan berangkat (*awan berarak*), awan diris, pintu Aceh (*pinto Aceh*), pucuk rebung (*pucok rebong*), kotoran burung (*tei kukor*), bunga melati (*bungong meulu*), awan berdiri (*awan dong*), dan awan keong.
3. Perkembangan bentuk dan motif pada kerajinan tas pada masa sekarang sudah sangat bervariasi di akibatkan perubahan zaman dan *fashion* masyarakat yang terus berkembang. Bentuk tas tersebut sudah dikembangkan menjadi 18 jenis yaitu tas selempang, tas mini, tas jinjing, tas ririn, tas ransel, tas golf, tas koper, tas Abg, tas setengah lingkaran, tas manik-manik, tas keong, tas mambo, tas labu, tas kipas, tas elizabeth, tas kain tenun, tas kain songket, dan tas plastik spon.

Motif-motif tas pada saat ini telah berkembang menjadi 11 motif yaitu kreasi pintu Aceh (*pinto Aceh*) kombinasi motif matahari dan putar tali (*puta talo*), kreasi kombinasi pintu Aceh (*pinto Aceh*) dan bola-bola, motif awan keong kreasi, motif batik kacang, motif kreasi *bungong meulu* (melati), motif batang padi (*bak padee*), motif cacing, motif matahari, motif bunga tiga dimensi (bunga timbul), kombinasi motif Aceh dan bunga timbul (bunga tiga dimensi), dan motif bunga sulam.

Saran

Penulis mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengrajin dan bagi para pembaca.



1. Seharusnya Pemerintah setempat dapat berupaya memperkenalkan kerajinan tas di *gampong* Dayah Daboh dengan membina UKM-UKM terutama di daerah-daerah Aceh.
2. Disarankan kepada pengrajin-pengrajin kerajinan tas agar dapat mengembangkan kreatifitasnya sehingga produk Aceh ini bisa bersaing dengan produk lainnya dan bisa berdampingan dengan produk-produk berkualitas.
3. Kritikan dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi kelengkapan tulisan ini, karena penulis menyadari bahwa karya tulis ini jauh dari kesempurnaan serta banyak kekurangan yang belum terjangkau oleh pola pikir penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FKIP Unsyiah. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala.
- Jumanta. 2004. *Pola Bunga untuk Sulaman & Bordir*. Jakarta: Puspa Swara.
- Kurnain, Joko. 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Leigh, Barbara. 1989. *Tangan-Tangan Terampil, Seni Kerajinan Aceh*. Jakarta: Djambatan.
- Selian Safuan, Rida. 2011. *Ragam Seni Aceh*. Banda Aceh: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Bidang Adat dan Nilai Budaya.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhersono, Hery. 2004. *Desain Bordir Inspirasi Motif Tradisional China*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syai, Ahmad. 2013. *Simbol & Makna Kasab di Aceh Selatan*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (Eds.). 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka